

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 30 JUNI 2020 DAN 2019
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI**

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019	2 - 4
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 2019	5 - 6
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 2019	7
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 2019	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	9 - 52

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2020
PT SATRIA MEGA KENCANA, TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. **N a m a** : Ivo Wongkaren
Alamat Kantor : Jl. Panglima Polim Raya No. 28
Pulo, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan,
DKI Jakarta 12160
J a b a t a n : Direktur Utama
2. **N a m a** : Roni Ramdani
Alamat Kantor : Jl. Panglima Polim Raya No. 28
Pulo, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan,
DKI Jakarta 12160
J a b a t a n : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Grup,
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia,
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material,
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta
20 Juli 2020

Atas nama dan mewakili Direksi



Ivo Wongkaren
Direktur Utama

Roni Ramdani
Direktur

PT Satria MEGA Kencana Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

ASET			
	Catatan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
ASET Lancar			
Kas dan Setara Kas	2&3	10,003,751,976	16,435,909,505
Piutang Usaha - Pihak Ketiga - Bersih	2&4	236,736,062	760,248,494
Piutang Lain-lain:	2&8		
- Pihak Ketiga		64,843,336	1,182,170,469
- Pihak Berelasi		6,503,750,848	7,556,524,277
Persediaan	2 & 5	1,448,653,886	1,521,320,159
Pajak Dibayar di Muka	2 & 9	4,698,378,512	4,590,713,912
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka:	2,6&8		
- Pihak Ketiga		779,748,640	304,192,021
- Pihak Berelasi		5,883,029,141	5,866,434,141
Jumlah Aset Lancar		<u>29,618,892,401</u>	<u>38,217,512,978</u>
ASET TIDAK Lancar			
Biaya Dibayar di Muka	2 & 6	4,483,600	14,029,406
Aset Tetap	2,7&8	393,632,673,762	393,245,262,660
Aset Pajak Tangguhan	2 & 9	899,191,810	899,191,810
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>394,536,349,172</u>	<u>394,158,483,876</u>
Jumlah Aset		<u><u>424,155,241,573</u></u>	<u><u>432,375,996,854</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT Satria MEGA Kencana Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)
Per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha - Pihak Ketiga	2,8&18	215,959,831	521,568,598
Utang Lain-lain:	2,8&18		
- Pihak Ketiga		1,064,912,738	343,185,232
- Pihak Berelasi		33,139,943,665	26,408,487,537
Utang Pajak	2 & 9	591,302,941	679,471,467
Beban AkruaI	2,10,&18	1,812,520,317	1,744,649,319
Jaminan Pelanggan		279,912,262	657,007,562.00
Pendapatan diterima dimuka			-
Liabilitas Jangka Panjang - Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:			
- Utang Bank	2,11&18	5,591,264,065	5,292,404,177
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	2,13&18	620,253,219	841,709,213
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>43,316,069,038</u>	<u>36,488,483,105</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:			
- Utang Bank	2,11&18	82,818,444,365	85,782,523,173
- Liabilitas Sewa Pembiayaan	2,13&18	4,175,199,300	230,696,178
Liabilitas Imbalan Pascakerja	2	1,502,384,745	1,502,384,745
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>88,496,028,410</u>	<u>87,515,604,096</u>
Jumlah Liabilitas		<u>131,812,097,448</u>	<u>124,004,087,201</u>

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
PER 30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 per saham per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019			
Modal Dasar - 2.400.000.000 saham per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.000.000.005 saham per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	13	100,000,000,500	100,000,000,500
Tambahan Modal Disetor	1,2	90,917,328,407	14,489,466,870
Surplus Revaluasi Aset Tetap	2 & 7	94,021,177,144	198,532,390,144
Komponen Ekuitas Lainnya	2	(541,273,540)	929,504,193
Saldo Laba		<u>(4,243,345,989)</u>	<u>(17,896,662,032)</u>
 Jumlah Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		 280,153,886,522	 296,054,699,675
Kepentingan Non-Pengendali		<u>12,189,257,603</u>	<u>12,317,209,978</u>
 Jumlah Ekuitas		 <u>292,343,144,125</u>	 <u>308,371,909,653</u>
 JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		 <u>424,155,241,573</u>	 <u>432,375,996,854</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
PENDAPATAN	2 & 14		
Hotel		4,759,456,960	9,398,529,924
Spa		36,503,885	74,937,484
		<u>4,795,960,845</u>	<u>9,473,467,408</u>
Jumlah Pendapatan			
BEBAN OPERASIONAL	2 & 15		
Hotel		(2,495,743,226)	(4,130,727,807)
Spa		(31,709,172)	(53,305,925)
		<u>(2,527,452,398)</u>	<u>(4,184,033,732)</u>
Jumlah Beban Operasional			
LABA KOTOR		2,268,508,447	5,289,433,676
Beban Penjualan	2 & 16	(279,504,947)	(358,468,215)
Beban Umum dan Administrasi	2 & 17	(12,205,822,373)	(16,095,557,821)
Jasa Giro	2	116,311,830	97,807,741
Beban Keuangan	24	(5,716,439,034)	(5,978,835,913)
Beban Pajak	2 & 9	(51,525,767)	(3,489,619,321)
Lain-lain - Bersih		491,302,282	71,620,133
		<u>(15,377,169,562)</u>	<u>(20,463,619,720)</u>
RUGI SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Final	2	-	-
		<u>(15,377,169,562)</u>	<u>(20,463,619,720)</u>
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	2 & 9	-	-
		<u>(15,377,169,562)</u>	<u>(20,463,619,720)</u>
RUGI TAHUN BERJALAN			

PT SATRIA MEGA KENCANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 Juni 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke			
Laba Rugi:			
Surplus Revaluasi Aset Tetap	2 & 7	-	-
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja		-	-
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Terkait		-	-
		<u>-</u>	<u>-</u>
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan		-	-
		<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(15,377,169,562)</u>	<u>(20,463,619,720)</u>
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(9,226,301,737)	(12,278,171,832)
Kepentingan Non-Pengendali	2	(6,150,867,825)	(8,185,447,888)
		<u>(15,377,169,562)</u>	<u>(20,463,619,720)</u>
Jumlah		<u>(15,377,169,562)</u>	<u>(20,463,619,720)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(9,226,301,737)	(12,278,171,832)
Kepentingan Non-Pengendali	2	(6,150,867,825)	(8,185,447,888)
		<u>(15,377,169,562)</u>	<u>(20,463,619,720)</u>
Jumlah		<u>(15,377,169,562)</u>	<u>(20,463,619,720)</u>
RUGI PER SAHAM DASAR	2 & 19	<u>(15.38)</u>	<u>(23.47)</u>
RUGI PER SAHAM DILUSIAN	2 & 19	<u>(16.44)</u>	<u>(16.31)</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

PT Satria MEGA Kencana Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Kas yang Diperoleh dari Pelanggan		5,319,473,277	8,532,439,134
Penerimaan Kas Lainnya dari Aktivitas Operasi		1,061,840,979	-
Kas yang Dibayarkan kepada Pemasok		2,914,571,664	1,947,338,805
Kas yang Dibayarkan kepada Karyawan		(5,172,549,927)	(70,833,529)
Pembayaran Kas Lainnya untuk Beban Operasi			
Penerimaan (Pembayaran):			
Penghasilan Bunga		116,311,830	97,807,741
Pajak Penghasilan		(195,833,126)	(4,722,060,259)
Uang Jaminan		(377,095,300)	-
Pajak Final		(51,525,767)	(3,318,798,571)
Beban Keuangan		(5,659,082,806)	(5,934,761,129)
Kegiatan Operasional Lainnya		<u>(6,934,632,300)</u>	<u>(19,108,276,476)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		<u>(8,978,521,476)</u>	<u>(22,577,144,284)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan Aset Tetap		<u>(6,259,148,992)</u>	<u>(42,442,872,265)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(6,259,148,992)</u>	<u>(42,442,872,265)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Peningkatan Piutang Lain-Lain - Pihak Berelasi		1,052,773,429	(9,354,791,204)
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan		3,686,502,302	(2,684,447,582)
Penerimaan pinjaman bank		298,859,888	-
Pembayaran pinjaman bank		(2,964,078,808)	(2,197,762,067)
Penerimaan utang lain-lain pihak berelasi		<u>6,731,456,128</u>	<u>14,399,879,900</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>8,805,512,939</u>	<u>162,879,047</u>
PENINGKATAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>(6,432,157,529)</u>	<u>(64,857,137,502)</u>
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		<u>16,435,909,505</u>	<u>82,179,134,103</u>
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		<u>10,003,751,976</u>	<u>17,321,996,601</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Satria Mega Kencana Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Ilimiawan Dekrit Supatmo, SH No. 62 tanggal 16 Juni 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-10271 HT.01.01.TH.2005 tanggal 14 April 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn., No. 18 tertanggal 8 November 2019, dimana para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui:

1. Rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perusahaan kepada masyarakat (Penawaran Umum) dan mencatatkan saham-saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perubahan status Perusahaan dari suatu Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Satria Mega Kencana Tbk.
3. Mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel Perusahaan dan menawarkan/menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 400.000.000 saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 100 dan menerbitkan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 200.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat yang membeli saham baru dalam Penawaran Umum, dan Waran Seri I ini dapat dialihkan dan/atau diperjualbelikan secara terpisah dari saham baru tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku di Indonesia.
4. Mencatatkan seluruh saham Perusahaan, setelah dilaksanakannya Penawaran Umum atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Pasar Modal, serta saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham (selain pemegang saham masyarakat) Perusahaan, Waran Seri I dan saham-saham hasil pelaksanaan Waran Seri I, pada Bursa Efek Indonesia (*Company Listing*), serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia.
5. Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

6. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Ketentuan Peraturan Bapepam LK No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sehingga mencerminkan adanya kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang Perusahaan.
7. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum saham, penerbitan Waran Seri I, pengeluaran saham atas pelaksanaan Waran Seri I kepada masyarakat melalui Pasar Modal, termasuk tetapi tidak terbatas :
 - a. Untuk mencatatkan saham-saham Perusahaan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, serta Waran Seri I, pada Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
 - b. Mendaftarkan saham-saham dan Waran Seri I dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku sehubungan dengan hal tersebut.
8. Memberikan kuasa kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan, untuk menyatakan dalam akta tersendiri yang dibuat di hadapan Notaris, mengenai kepastian jumlah saham baru yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum dan jumlah peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan dan setelah saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan nama pemegang saham hasil Penawaran Umum telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham.

Selanjutnya, menyetujui pula untuk menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024957.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 9 November 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa kecuali bidang hukum dan pajak.

Sejak tanggal 9 Mei 2018, terdapat perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, dimana kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang real estat yang dimiliki sendiri atau disewa, kawasan pariwisata, kawasan industri dan real estat atas dasar jasa (*fee*) atau kontrak.

Pada saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan berupa investasi saham pada Entitas Anak.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Panglima Polim Raya No. 28, Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2013.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Herman Herry Adranacus.

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 23 Agustus 2018, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 097/SMK-DIR/VII/2019 serta perubahan terakhir yang disampaikan melalui Surat No. 160/SMK-DIR/XI/2019 tanggal 28 November 2018, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 165 per saham. Pada tanggal 30 November 2019, berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-171/D.04/2018, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp 21.299.134.834 dicatat dalam akun "Tambahkan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 4.700.865.166. Pada tanggal 10 Desember 2018, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Per tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki kepemilikan pada Entitas Anak berikut ini:

Nama Entitas dan Aktivitas Utama	Domisili	Tahun Beroperasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset sebelum Eliminasi	
			2020	2019	2020	2019
Belum Beroperasi						
PT Tanjung Karoso Permai	Jakarta	-	90%	90%	127,261,146,417	116,577,611,400
Perhotelan						
PT Dwimukti Mitra Wisata	Jakarta	2013	99%	50%	91,292,772,589	101,720,488,668

i. Pendirian Entitas Anak

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan dan Vonny Kristiani mendirikan PT Tanjung Karoso Permai dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 90% dan 10% saham.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

ii. Pembelian Saham Entitas Anak

Pada tanggal 31 Januari 2013, Perusahaan membeli saham PT Dwimukti Mitra Wisata (DMW) dari Yudi Adranacus dan Herman Herry Adranacus masing-masing sebanyak 50 lembar saham (atau sebesar 1% kepemilikan dalam DMW) dan 2.450 lembar saham (atau sebesar 49% kepemilikan dalam DMW) sehingga kepemilikan saham Perusahaan setelah pembelian tersebut adalah sebesar 50% dan sisanya dimiliki oleh Herman Herry Adranacus dan Vonny Kristiani masing-masing sebesar 25%. Nilai buku aset bersih entitas anak pada saat pembelian adalah sebesar Rp 5.000.000.000 dan tidak ada Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali yang dicatat terkait transaksi pembelian ini.

Pada tanggal 29 Maret 2018, Perusahaan membeli 49% kepemilikan saham dalam DMW dari Herman Herry Adranacus dan Vonny Kristiani masing-masing sebesar 1.250 lembar saham (atau sebesar 25% kepemilikan dalam DMW) dan 1.200 lembar saham (atau sebesar 24% kepemilikan dalam DMW) dengan harga beli Rp 1.000.000 per lembar saham dengan total sebesar Rp 2.450.000.000. Setelah pembelian saham tersebut, kepemilikan saham Perusahaan adalah 99% dan sisanya dimiliki oleh Vonny Kristiani sebesar 1%. Atas pembelian ini, timbul selisih antara nilai perolehan investasi dengan proporsi nilai buku aset bersih entitas anak sebesar Rp 6.809.670.464 yang dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dalam akun Tambahan Modal Disetor dalam bagian Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Maret 2020.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 305 tanggal 28 Mei 2019 dari Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn., perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Herman Herry Adranacus
Komisaris	: Cindy Angelina Adranacus
Komisaris Independen	: Husni Heron
Direktur Utama	: Ivo Wongkaren
Direktur	: Stevano Rizki Adranacus Roni Ramdani

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 67 tanggal 26 September 2018 dari Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn., perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Herman Herry Adranacus
Komisaris	: Cindy Angelina Adranacus
Komisaris Independen	: Husni Heron
Direktur Utama	: Ivo Wongkaren
Direktur	: Floreta Tane Stevano Rizki Adranacus
Direktur Independen	: Roni Ramdani

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

Komite Audit

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Husni Heron
Anggota	: Maskanah Aryo Kusumo Wibowo
Sekretaris Perusahaan	: Julia Padmariansi Shamara Daoriwoe
Kepala Audit Internal	: Bobby Fajar Kurniawan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak mempekerjakan masing-masing 18 dan 77 karyawan tetap.

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.637.078.700 dan Rp 1.110.790.600.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Mei 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan disajikan berdasarkan konsep Biaya Perolehan (*Historical Cost*), kecuali beberapa akun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian diungkapkan di Catatan 2w.

Laporan Keuangan Konsolidasian disusun dengan menggunakan dasar Akrua (*Accrual basis*), kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian. Laporan Arus Kas Konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode Langsung (*Direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) and Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan efektif untuk tahun keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- I SAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Pengakuan Pajak Penghasilan"
- PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- PSAK 26 "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 "Pengendalian Bersama"

Implementasi dan standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) and Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 15, “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- Amandemen PSAK No. 71 (revisi 2017), “Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”
- Penyesuaian tahunan 2019 PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan”
- Amandemen PSAK No. 25, “Kebijakan Akuntansi, Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”
- Amandemen PSAK No. 22, “Kombinasi Bisnis”
- PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”
- Amandemen PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”
- PSAK No. 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”
- PSAK No. 73, “Sewa”

Amandemen PSAK No. 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, Amandemen PSAK No. 71 (revisi 2017) “Instrumen Keuangan”, Penyesuaian tahunan 2019 PSAK No. 1 “Penyajian Laporan Keuangan”, dan Amandemen PSAK No. 25 “Kebijakan Akuntansi, Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

Amandemen PSAK No. 22 “Kombinasi Bisnis” berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021.

Pada saat tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian meliputi Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan Keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian dan Ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka yang berjangka waktu tidak lebih dari satu bulan, yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Piutang

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada Biaya Perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, kecuali apabila dampak pendiskontoan tidak material, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penurunan nilai piutang diakui berdasarkan atas kolektibilitas dari saldo piutang di akhir tahun. Penurunan nilai piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan, yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Instrumen derivatif masuk dalam kelompok ini, kecuali bila derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai aset keuangan pada harga wajar melalui laba rugi per 31 Maret 2020 dan 2019.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek di mana perhitungan bunga tidak material.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(iii) Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. Aset keuangan yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. Aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo per 31 Maret 2020 dan 2019.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual meliputi kelompok aset lepasan per 31 Maret 2020 dan 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi per 31 Maret 2020 dan 2019.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan kelompok aset lepasan - pihak berelasi, beban akrual, jaminan pelanggan, utang bank dan liabilitas sewa pembiayaan termasuk dalam kategori ini.

f. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa (atau peristiwa-peristiwa) kerugian tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan dinilai dengan menggunakan metode Rata-rata (*Average method*). Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan ditentukan untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan diamortisasi dengan menggunakan metode Garis Lurus.

Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar".

j. Investasi dalam Saham yang Dikelompokkan dalam Aset Lepas

Investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Kondisi ini dapat terpenuhi hanya ketika investasi dalam saham yang dikelompokkan dalam aset lepasan berada dalam keadaan segera dapat dijual dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan tersebut, yang diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi aset tetap untuk kelompok tanah dan bangunan pada tahun 2017, semula dicatat berdasarkan metode biaya perolehan, menjadi metode revaluasi, yang dihitung oleh penilai independen. Perubahan kebijakan akuntansi ini dilakukan dengan tujuan agar Laporan Keuangan Konsolidasian dapat menggambarkan investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam aset tetap kelompok tanah dan bangunan dan perubahan dalam investasi tersebut sesuai dengan nilai pasar pada periode Laporan Keuangan Konsolidasian (Catatan 8).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Aset tetap tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset tetap yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat berasal dari revaluasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi nilai saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap tanah tidak disusutkan. Sedangkan aset tetap bangunan disusutkan dengan metode Garis Lurus selama masa manfaat aset tersebut, yaitu 20 tahun.

Aset tetap yang tidak direvaluasi disajikan dengan menggunakan model Biaya. Aset tetap pemilikan langsung kecuali tanah dan bangunan disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai aset dan disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus (*Straight-line*) dengan taksiran masa manfaat keekonomian aset tetap sebagai berikut:

Kendaraan	4 - 8 tahun
Perabotan dan Peralatan	4 - 8 tahun

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pengeluaran dalam jumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Semua pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap akan ditambah (kapitalisasi) pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode/tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan penyusutan mulai dibebankan pada saat itu.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan Entitas Anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan diakui di dalam laporan laba rugi menurut dasar yang mencerminkan tingkat suku bunga periodik yang konstan pada liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar Garis Lurus (*Straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar Garis Lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekat orang tersebut berhubungan dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika orang tersebut:
 - (i) memiliki kendali atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
 - (ii) memiliki dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) merupakan anggota dari personel manajemen kunci dari Perusahaan dan Entitas Anak atau dari Perusahaan Induk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- (b) Suatu entitas terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika salah satu kondisi berikut berlaku:
- (i) Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari perusahaan yang sama (yang berarti bahwa setiap entitas induk, entitas anak dan entitas anak perusahaan sesama berhubungan dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota dari sebuah perusahaan di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas adalah pasca-kerja manfaat pasti untuk kepentingan karyawan Perusahaan dan Entitas Anak maupun entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Apabila Perusahaan dan Entitas Anak menyelenggarakan program tersebut, para pengusaha sponsor juga terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau anggota dari personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas tersebut).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (Lanjutan)

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2018, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Amandemen), "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan Untuk Rugi yang Belum Direalisasi. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas kerugian yang belum direalisasi. Amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi untuk pajak tangguhan di mana suatu aset diukur pada nilai wajar dan bahwa nilai wajarnya di bawah basis pajak aset. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi aspek-aspek tertentu lainnya dari akuntansi untuk pajak tangguhan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua pengaruh pajak atas beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila realisasi atas manfaat pajak tersebut memungkinkan pada masa mendatang.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan melalui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut ditetapkan.

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan penyesuaian atas pajak penghasilan dari tahun lalu, jika ada, sebagai bagian dari "Taksiran Pajak Penghasilan" dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

p. Pajak Final

Untuk pendapatan yang menjadi objek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada periode berjalan. Perbedaan antara jumlah pajak final terutang dan jumlah yang dicatat sebagai pajak kini untuk penghitungan keuntungan atau kerugian beban pajak final diakui sebagai pajak dibayar di muka atau pajak yang masih harus dibayar.

q. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode Akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada tahun berjalan.

Pada tanggal akuisisi, selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Jika imbalan lebih rendah dari nilai wajar aset neto dari Perusahaan yang diakuisisi maka selisihnya diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok usaha atau bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali pada tanggal pengalihan dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor".

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa tambahan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar Garis Lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Pendapatan Spa

Pendapatan dari spa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Beban

Beban diakui sesuai dengan dasar Akrual (*Accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian secara akrual menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Jangka Panjang dan Imbalan Pascakerja

Manfaat jangka panjang dan pascakerja diakruai dan diakui sebagai beban pada saat jasa diberikan oleh karyawan. Imbalan tersebut ditentukan berdasarkan persyaratan di dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Kewajiban untuk imbalan pascakerja yang diakui dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dihitung dengan nilai sekarang dari estimasi manfaat bahwa karyawan telah mendapatkan imbalan untuk jasa mereka dalam tahun berjalan dan sebelumnya, dikurangi dengan aset program (jika ada) dan penyesuaian jasa lalu yang belum diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian program manfaat pasti diakui ketika kurtailmen dan penyelesaian tersebut terjadi.

Imbalan atas Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan sebelum usia pensiun normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal yang rinci dan kemungkinan untuk menarik rencana tersebut sangat kecil. Pesangon yang akan dibayarkan lebih dari 12 bulan setelah tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian didiskontokan untuk mencerminkan nilai sekarang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmen didasarkan pada aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- yang informasi keuangan yang terpisah miliknya tersedia.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

v. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

w. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang sebenarnya dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Estimasi dan Asumsi

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat Laporan Keuangan Konsolidasian yang disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar di masa datang atas persediaannya.

Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Estimasi Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak ada perubahan atas estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan Nilai Aset

Reviu atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pemulihan Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa laba fiskal akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui dimasa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar.

Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Kas	5,764,364,466	5,977,764,379
Bank (dalam Mata Uang Rupiah)		
PT Bank Central Asia Tbk	1,693,314,166	2,329,905,057
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	232,291,689	2,595,080,763
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	168,756,839	426,184,249
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	162,310,093	162,900,905
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,503,343	104,462,182
PT Bank UOB Indonesia	9,099,228	9,442,546
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17,881,880	876,752
	<u>2,288,157,238</u>	<u>5,628,852,454</u>
Deposito Berjangka	<u>1,951,230,272</u>	<u>4,829,292,672</u>
	<u>10,003,751,976</u>	<u>16,435,909,505</u>

Deposito berjangka mempunyai jangka waktu 1 bulan dan memiliki tingkat bunga berkisar antara 5,00% - 6,00% per tahun di 2020.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 tidak terdapat bank yang dibatasi penggunaannya dan seluruh bank ditempatkan pada pihak ketiga.

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang atas jasa penyewaan kamar hotel dan spa, berikut fasilitas dan penunjang lainnya dengan rincian per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pelanggan yang Telah <i>Check Out</i>:		
Perusahaan	201,657,929	181,246,095
Agen Perjalanan	20,699,600	53,650,225
Perorangan	6,184,610	114,964,569
Pemerintahan	2,336,000	295,942,736
	<u>230,878,139</u>	<u>645,803,625</u>
Kartu Debit	6,142,815	9,194,869
Kartu Kredit	4,924,135	10,278,130
Pelanggan yang Belum <i>Check Out</i>	<u>18,998,949</u>	<u>119,179,846</u>
	<u>260,944,038</u>	<u>784,456,470</u>
Dikurangi: Penurunan Nilai Piutang	<u>(24,207,976)</u>	<u>(24,207,976)</u>
	<u>236,736,062</u>	<u>760,248,494</u>

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Perubahan atas penyisihan penurunan nilai piutang per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo Awal	24,207,976	24,207,976
Penambahan Penyisihan	-	-
Penghapusan Piutang	-	-
Saldo Akhir	<u>24,207,976</u>	<u>24,207,976</u>

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga merupakan piutang kepada pelanggan dalam mata uang Rupiah per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Penyisihan penurunan nilai ditinjau secara berkala terhadap kemungkinan debitur mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, mengalami pailit, wanprestasi atau tunggakan pembayaran. Pada bulan Juni 2020, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan piutang usaha masing-masing sebesar Rp 24.207.976 dikarenakan debitur mengalami tunggakan pembayaran.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha memadai untuk menutupi risiko kerugian yang akan timbul di kemudian hari.

5. PERSEDIAAN

Rincian per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Makanan	32,859,039	67,156,419
Minuman	56,959,127	78,439,310
Perlengkapan Lainnya	1,358,835,720	1,375,724,430
Jumlah	<u>1,448,653,886</u>	<u>1,521,320,159</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dari persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penyisihan atas keusangan persediaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan dan Entitas Anak belum mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya.

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Aset Lancar		
Pihak Ketiga		
Biaya Dibayar di Muka		
Asuransi	167,201,187	65,077,284
Kontrak Service	73,395,086	65,077,284.00
Sewa Bangungan	-	1,075,583
Lain-lain	342,247,011	136,774,604
Jumlah Pihak Ketiga	<u>582,843,284</u>	<u>268,004,755</u>
Pihak Berelasi (Catatan 9)		
Uang Muka		
Pembelian Tanah	5,883,029,141	5,967,698,691
Pembelian Lain-Lain	168,525,356	
Uang Jaminan	28,380,000	-
Jumlah Pihak Berelasi	<u>6,079,934,497</u>	<u>5,967,698,691</u>
Jumlah Aset Lancar	6,662,777,781	6,235,703,446
Aset Tidak Lancar		
Biaya Dibayar di Muka		
Sewa	4,483,600	4,166,667
Jumlah	<u>4,483,600</u>	<u>4,166,667</u>

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka atas pembelian tanah yang terletak di:

- Jalan Pinang, Jakarta

Sebidang tanah di Jalan Pinang Kuningan I, Jakarta seluas 3.239 m² atas nama PT Dwimukti Graha Elektrindo sebesar Rp 43.340.162.774 (Catatan 9).

- Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT)

Perusahaan telah menandatangani Nota Kesepakatan (MOU) tertanggal 9 Mei 2019 untuk membeli sebidang tanah seluas 5.030 m² dari Herman Herry Adranacus yang berlokasi di Jalan Timor Raya, Kupang, NTT. Legalitas kepemilikan tanah berupa SHM No. 1234/Pasir Panjang seluas 5.030 m² atas nama Herman Herry. Harga beli atas tanah tersebut adalah sebesar Rp 30.906.000.000, Perusahaan telah membayar uang muka atas pembelian tanah sebesar Rp 3.000.000.000 dan sisanya akan dibayar secara bertahap atau seluruhnya paling lambat tanggal 28 MARET 2019. Tanah tersebut masih dalam keadaan sedang dijaminkan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) sehubungan dengan utang bank yang diperoleh PT Dwimukti Inti Boga (DIB). DIB menerima surat dari BNI perihal "Persetujuan Baliknama Aset" tertanggal 20 April 2019, dimana BNI menyetujui proses balik nama aset jaminan berupa tanah atas nama Herman Herry menjadi atas nama PT Satria Mega Kencana. Selain itu, disebutkan dalam MOU bahwa penjual menjamin kepada pembeli, tanah yang merupakan objek jual beli:

6. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (Lanjutan)

- a. tidak dikenakan suatu sitaan;
- b. adalah milik penjual sehingga pembeli tidak akan mendapat tuntutan dalam bentuk apapun dari pihak lain;
- c. tidak dalam keadaan sengketa dengan pihak manapun, baik tentang batas-batasnya maupun tentang pemilikannya atau tentang hal-hal apapun juga;
- d. tidak dalam keadaan disewakan dan/atau dikuasai/ditempati oleh pihak lain, baik sebagian dan/atau seluruhnya, kecuali sebagaimana ditempati oleh tamu hotel;
- e. saat ini sedang dalam keadaan dijamin ke PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagaimana ternyata dalam Sertifikat Hak Tanggungan No. 459/2018 tertanggal 18 Mei 2018.

7. ASET TETAP

Rincian per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Harga Perolehan:</u>		
Tanah	307,204,580,933	307,204,580,933
Bangunan	80,206,829,093	80,206,829,094
Bangunan – Sewa Guna Usaha	4,503,363,000	-
Peralatan	12,805,000,477	14,166,538,899
Kendaraan - Kepemilikan Langsung	6,624,526,045	5,600,874,659
Kendaraan - Sewa Pembiayaan	2,560,365,363	3,589,965,363
Aset Dalam Penyelesaian – Villa	4,199,887,801	4,076,614,772
Jumlah Aset Tetap – Harga Perolehan	<u>418,104,552,712</u>	<u>414,845,403,720</u>
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>		
Bangunan	(8,190,879,744)	(7,702,488,045)
Peralatan	(10,668,461,758)	(9,621,606,595)
Kendaraan - Kepemilikan Langsung	(4,383,454,733)	(3,228,322,840)
Bangunan – Sewa Guna Usaha	(450,336,300)	-
Kendaraan - Sewa Pembiayaan	(778,746,416)	(1,047,723,580)
Jumlah Aset Tetap – Akumulasi Penyusutan	<u>(24,471,878,951.00)</u>	<u>(21,600,141,060)</u>
Jumlah Aset Tetap – Net	<u>393,632,673,761</u>	<u>393,245,262,661</u>

Tanah milik Perusahaan dan Entitas Anak merupakan tanah yang berlokasi di Jakarta Selatan (Falatehan dan Pondok Pinang), Kepulauan Seribu, Nusa Tenggara Timur (Kupang) dan Bali (Canggu) dengan total area seluas masing-masing seluas 790.949 m² dan 783.719 m² per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset tetap digunakan dalam operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

7. ASET TETAP (lanjutan)

Atas tanah di Kepulauan Seribu, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) tertanggal 8 Mei 2015 dengan PT Setiautama Island atas pembelian sebuah villa dengan total area seluas 1.500 m² yang berlokasi di Pulau Tengah, Kepulauan Seribu dengan harga beli sebesar Rp 15.800.000.000. Aset tersebut telah diserahkan terima dengan baik oleh Perusahaan melalui berita acara serah terima dengan PT Setiautama Island. Sampai saat ini, akta jual beli masih dalam proses karena harus menunggu proses pemecahan sertifikat induk oleh penjual. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk menyelesaikan proses akta jual beli, karena aset tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan yang berlokasi di Jakarta Selatan, Bali dan NTT (Tanjung Karoso) dengan total luas area masing-masing sebesar 789.449 m² dan 782.219 m². Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang cukup dan berkeyakinan bahwa hak atas tanah akan dapat diperbaharui apabila telah habis masa berlakunya.

Tanah, bangunan dan perabotan dan peralatan yang berlokasi di Jalan Falatehan I No. 21-22, Melawai, Jakarta Selatan (Sotis Falatehan) dan di Jalan Raya Kayu Tulang, Desa Canggü (Sotis Villa Canggü) digunakan oleh PT Dwimukti Mitra Wisata (Entitas Anak) untuk menjalankan kegiatan usaha perhotelan. Pada tahun 2019 dan 2018, tanah dan bangunan di Jalan Falatehan tersebut dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan pinjaman bank yang diperoleh Entitas Anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 14). Nilai wajar atas aset yang dijaminkan adalah masing-masing sebesar Rp 69.172.167.117 dan Rp 66.090.094.990 per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Aset tetap tidak termasuk tanah telah diasuransikan terhadap risiko akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Sinar Mas dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 73.763.086.701 dan Rp 54.171.796.701 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019. Manajemen akan meningkatkan nilai pertanggungan tersebut untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan metode revaluasi untuk aset tetap kelompok tanah dan bangunan (Catatan 2). Berdasarkan penilaian dari penilai independen Rengganis Kartomo, MAPPI (Cert.), FRICS dari KJPP Rengganis, Hamid & Rekan tanggal 6 Juli 2019 dan tanggal 28 Mei 2019 atas aset tersebut, nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan per 31 Mei 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 303.404.167.117 dan Rp 250.070.094.990, sehingga terdapat selisih masing-masing sebesar Rp 18.606.550.832 dan Rp 178.546.174.312 yang dicatat pada ekuitas sebagai surplus revaluasi aset tetap. Penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan biaya, pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan.

7. ASET TETAP (Lanjutan)

Nilai wajar aset tetap yang diukur dengan model revaluasi pada akhir periode laporan keuangan ditentukan dengan harga kuotasian tingkat 2.

Input tingkat 2 merupakan input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (transaksi pasar yang dapat diobservasi).

Aset tetap dalam pembangunan merupakan pembayaran sehubungan dengan pembangunan Villa di Kepulauan Seribu.

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Pihak Berelasi</u>
Pemegang Saham dan Komisaris Utama Perusahaan serta Komisaris Utama di Entitas Anak	Herman Herry Adranacus
Pemegang Saham Perusahaan dan Entitas Anak serta Komisaris Entitas Anak	Vonny Kristiani
Pemegang Saham dan Komisaris Perusahaan	Cindy Angelina Adranacus
Investasi Perusahaan dalam Kelompok Aset Lepas dan salah satu pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan dan Entitas Anak	PT Satria Mega Perkasa
Di bawah pengendali yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak	PT Dwimukti Graha Elektrindo PT Dwimukti Inti Boga PT Sotis Hotel Manajemen

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Rincian per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Piutang:</u>		
Herman Herry Adranacus	1,496,939,606	1,474,939,606
PT Sungai Mas Propertindo	1,100,000,000	-

PT Dwimukti Graha Elektrindo	502,886,231	5,671,834,594
PT Dwimukti Inti Boga	231,151,900	230,046,000
PT Sotis Hotel Managemen	10,056,957	179,704,078
Jumlah	3,341,034,694.00	7,556,524,278
<u>Uang Muka:</u>		
Herman Herry Adranacus	3,000,000,000	3,000,000,000
PT Dwimukti Graha Elektrindo	2,883,029,141	2,866,434,141
Jumlah	5,883,029,141	5,866,434,141
<u>Hutang:</u>		
PT Dwimukti Graha Elektrindo	26,126,373,447	19,207,805,447
Herman Herry Adranacus	6,569,891,478	6,869,891,478
PT Sotis Hotel Managemen	371,914,768	259,026,640
Cindy Angelina Adranacus	71,763,972	71,763,972
Jumlah	33,139,943,665	26,408,487,537

Transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT Dwimukti Graha Elektrindo

- a. Berdasarkan perjanjian utang piutang tertanggal 7 Januari 2015 sebagaimana terakhir diubah berdasarkan perubahan kedua perjanjian utang piutang tertanggal 27 Desember 2017, Perusahaan mengakui menerima pinjaman dari PT Dwimukti Graha Elektrindo (DGE) sebesar Rp 16.072.774.169 sebagai tambahan modal/modal kerja dan/atau keperluan operasional Perusahaan. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayar pinjaman tersebut secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan arus kas Perusahaan. Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan, DGE dan PT Dwimukti Mitra Wisata (DMW) menandatangani perjanjian novasi (Catatan 9b) untuk mengalihkan saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DGE sebesar Rp 12.527.470.050 menjadi bagian dari saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DMW. Setelah novasi tersebut, sisa saldo pinjaman Perusahaan kepada DGE adalah sebesar Rp 3.545.304.119 per 31 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Mei 2018 dan 28 Desember 2018, Perusahaan dan DGE menandatangani Perubahan Keempat Perjanjian Utang Piutang No. 082/PPHP-III/V/2019 dan No. 153/PPHP-IV/XII/2018 dimana Perusahaan mengakui dan menerima pinjaman dari DGE per tanggal perjanjian masing-masing sebesar Rp 4.153.781.850 dan Rp 32.894.177.830. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan, DGE dan DMW menandatangani perjanjian novasi untuk mengalihkan saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DGE sebesar Rp 28.740.395.980 menjadi bagian dari saldo utang lain-lain Perusahaan kepada DMW. Setelah saldo tersebut, sisa saldo pinjaman Perusahaan kepada DGE adalah sebesar Rp 4.153.781.850 per 31 Desember 2018.

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)

PT Dwimukti Graha Elektrindo (Lanjutan)

- b. Berdasarkan Perjanjian Utang Piutang No. 147/PHP/XII/2016 antara DMW (Entitas Anak) dengan DGE tanggal 28 Desember 2016, DGE setuju untuk memberikan pinjaman kepada DMW sebagai tambahan modal/modal kerja dan atau keperluan operasional DMW dengan nilai sebanyak-banyaknya sebesar Rp 11.000.000.000 yang dapat diterima secara sekaligus ataupun secara bertahap. Atas pinjaman tersebut, tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DMW.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan melalui Penegasan Perjanjian Utang Piutang No. 149/PPHP/XII/2017 tanggal 27 Desember 2017, dimana DMW mengakui utang kepada DGE sebesar Rp 10.825.825.978.

Berdasarkan Perjanjian Utang Piutang No. 150/PHP/XII/2017 antara DMW dengan DGE tanggal 28 Desember 2017, DMW setuju untuk memberikan pinjaman kepada DGE sebagai tambahan modal/modal kerja dan atau keperluan operasional DGE sebesar Rp 66.693.458.803. Atas pinjaman tersebut, tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DGE.

Atas kedua Perjanjian Utang Piutang di atas (No. 149/PPHP/XII/2017 dan No. 150/PHP/XII/2017), DMW dan DGE membuat Perjanjian Perjumpaan Utang (Kompensasi) pada tanggal 28 Desember 2017, dimana kedua belah pihak setuju untuk melakukan perjumpaan utang/kompensasi antara saldo utang DGE kepada DMW sebesar Rp 66.693.458.803 dengan saldo utang DMW kepada DGE sebesar Rp 10.825.825.978 sehingga saldo akhir utang DGE kepada DMW menjadi sebesar Rp 55.867.632.824.

Sehubungan dengan Perjanjian Pembaharuan Utang (Novasi) antara Perusahaan, DMW dan DGE, dimana DGE bermaksud melunasi sebagian utangnya kepada DMW dengan jalan Perusahaan menyatakan mengakui utang kepada DMW sejumlah Rp 12.527.470.050 maka atas novasi tersebut, saldo utang DGE kepada DMW yang sebelumnya sebesar Rp 55.867.632.824 setelah dikurangi nilai utang di dalam novasi sebesar Rp 12.527.470.050 maka akan menjadi sebesar Rp 43.340.162.774.

Berdasarkan Nota Kesepahaman tanggal 29 Desember 2017 antara DMW dengan DGE, dimana atas nilai sisa utang DGE kepada DMW sebesar Rp 43.340.162.774 ("Sisa Utang") akan dilunasi oleh DGE dengan cara menjual kepada DMW sebidang tanah yang terletak di daerah Propinsi DKI Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Pondok Pinang yang dikenal sebagai Jalan Pinang Kuningan I sebagaimana diuraikan dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 09017/Pondok Pinang tertanggal 21 November 2017 seluas 3.239 m² yang terdaftar atas nama DGE. Harga Jual Beli yang disepakati adalah sebesar Rp 54.091.300.000 yang pembayarannya dilakukan secara bertahap oleh DMW dengan cara sebagai berikut:

1. Sejumlah sisa utang diakui sebagai pembayaran uang muka oleh DMW kepada DGE atas pembelian tanah pada saat tanggal penandatanganan Nota Kesepahaman.

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)

PT Dwimukti Graha Elektrindo (Lanjutan)

2. Sebesar Rp 10.751.137.226 akan dibayarkan selambat-lambatnya pada tanggal 29 Desember 2018 yang akan diikuti dengan penandatanganan Akta Jual Beli.

Atas nota kesepahaman di atas, DMW mencatat saldo masing-masing sebesar Rp 43.340.162.774 sebagai Uang Muka Pembelian Tanah pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2017.

Pada tahun 2018, DMW memperoleh pinjaman dari DGE dengan total sebesar Rp 11.733.332.653 per 31 Desember 2018 yang tertuang didalam perubahan kedua Perjanjian Utang Piutang No. 166/PPHP-II/XII/2019 tanggal 28 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sesuai dengan Perjanjian Pembaharuan Utang (Novasi) antara DGE, DMW dan Perusahaan, bahwa Perusahaan bermaksud mengalihkan sebagian utangnya dengan DGE menjadi utang kepada DMW dan DMW ingin melunasi sebagian utangnya kepada DGE dengan memperhitungkan uang muka pembelian tanah Pondok Pinang sehingga jumlah pinjaman adalah sebagai berikut:

1. Saldo utang Perusahaan kepada DGE sebesar Rp 28.740.395.980 telah dialihkan menjadi utang kepada DMW. Saldo utang Perusahaan kepada DMW per 31 MARET 2019 adalah sebesar Rp 68.832.147.811 dan saldo utang Perusahaan kepada DGE per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 4.153.781.850.
2. Saldo uang muka pembelian tanah Pondok Pinang sebesar Rp 43.340.162.774 diperhitungkan dengan utang DMW kepada DGE sebesar Rp 11.733.332.653 dan pengalihan atas utang Perusahaan kepada DGE yang diterima oleh DMW yaitu sebesar Rp 28.740.395.980 sehingga saldo uang muka pembelian tanah Pondok Pinang per 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 2.866.434.141.

Atas perjanjian di atas, DMW dengan DGE melakukan Addendum I atas Nota Kesepahaman pada tanggal 31 Desember 2018 dimana kedua belah pihak sepakat untuk mengubah ketentuan pada Nota Kesepahaman yang ditandatangani sebelumnya tertanggal 29 Desember 2017, sehingga menjadi sebagai berikut:

1. Sisa utang sebesar Rp 2.866.434.141 diakui oleh DGE sebagai pembayaran uang muka oleh DMW kepada DGE atas pembelian tanah Pondok Pinang.
 2. Sisa pembayaran sebesar Rp 51.224.865.859 akan dibayarkan selambat-lambatnya pada tanggal 29 Desember 2019 yang diikuti dengan penandatanganan Akta Jual Beli.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kesepakatan Sewa Pakai dengan DGE pada tanggal 1 Maret 2017, DMW menyewa sebuah bangunan yang terletak di Jalan Penjernihan I No. 10B, Bendungan Hilir, Tanah Abang dengan jangka waktu sewa selama 5 tahun dengan harga sewa per tahun sebesar Rp 200.000.000. Atas sewa pakai ini, DMW mencatat saldo utang lain-lain per 31 Desember 2018 sebesar Rp 420.000.000 pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)

Herman Herry Adranacus

- a. Berdasarkan perjanjian utang piutang tertanggal 31 Mei 2019, Perusahaan menerima pinjaman dari Herman Herry Adranacus sebesar Rp 1.771.447.755 sebagai tambahan modal/modal kerja dan/atau keperluan operasional Perusahaan. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayar pinjaman tersebut secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan arus kas Perusahaan. Disamping itu, terdapat juga utang lain-lain per 31 Desember 2018 sebesar Rp 1.250.000.000 yang merupakan utang atas pembelian Entitas Anak (PT Dwimukti Mitra Wisata) dari Herman Herry Adranacus dan juga penurunan utang lain-lain dari Herman Herry Adranacus per 31 Desember 2018 sebesar Rp 3.000.000.000 merupakan penjualan kelompok aset lepasan dalam PT Satria Mega Perkasa.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan dan Herman Herry Adranacus menandatangani Perubahan dan Penegasan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 129/PPPS/XII/2018, dimana ditegaskan bahwa jumlah pinjaman Perusahaan kepada Herman Herry Adranacus per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 21.447.755.

- b. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 041/PPS/I/2015 tanggal 5 Januari 2015 antara DMW dengan Herman Herry Adranacus (Pihak pertama), dimana pihak pertama setuju untuk memberikan pinjaman sebanyak-banyaknya Rp 4.000.000.000 yang dapat diterima sekaligus ataupun secara bertahap. Atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DMW. Saldo utang DMW per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 3.712.180.219.

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)

Herman Herry Adranacus (Lanjutan)

Perjanjian tersebut telah diubah beberapa kali yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Pertama No. 046/PPPS/I/2016 tanggal 5 Januari 2016, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 3.712.180.219. Saldo utang DMW per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 3.712.180.219.
2. Penegasan Kedua No. 046/PPPS/I/2018 tanggal 5 Januari 2018, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 3.712.180.219. Saldo utang DMW per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 3.712.180.219.
3. Perubahan Perjanjian Utang Piutang No. 071B/PPHP/XII/2018 tanggal 31 Mei 2019, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 6.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Mei 2019 sebesar Rp 6.627.698.483.
4. Penegasan Perjanjian Utang Piutang No. 128/PPPS/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018, dimana DMW mengakui utang kepada pihak pertama sebesar Rp 6.627.698.483. Saldo utang DMW per 31 Desember 2018 sebesar Rp 6.627.698.483.

Atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan dibayarkan kembali setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan keuangan DMW.

- c. Berdasarkan perjanjian utang piutang tertanggal 31 Desember 2018, PT Tanjung Karoso Permai (Entitas Anak) memberikan pinjaman kepada Herman Herry Adranacus sebesar Rp 1.000.000.000. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti. Berdasarkan perjanjian, pihak peminjam akan membayar pinjaman tersebut secara bertahap setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan dengan arus kas pihak peminjam. Sisa piutang Entitas Anak per 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp 1.000.000.000 yang dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain.
- d. Uang muka pembelian tanah sebesar Rp 3.000.000.000 per 31 Desember 2018 merupakan uang muka atas pembelian tanah di Kupang, NTT (Catatan 6).

Cindy Angelina Adranacus

- a. Piutang lain-lain dari Cindy Angelina Adranacus per 31 Desember 2018 sebesar Rp 50.000.000 merupakan piutang atas penjualan kelompok aset lepasan dalam PT Satria Mega Perkasa.
- b. Berdasarkan Pernyataan Pengalihan dan Pengelolaan Sotis Villa Cangu tanggal 21 Mei 2019 antara Entitas Anak (PT Dwimukti Mitra Wisata) dengan Cindy Angelina Adranacus, bahwa Cindy Angelina Adranacus akan menyerahkan operasional atau pengelolaan Sotis Villa Cangu kepada Entitas Anak selambat-lambatnya tanggal 31 Mei 2019, termasuk dan tidak terbatas pada penyerahan segala sesuatu yang berkaitan dengan kas, piutang usaha, jaminan, persediaan dan utang usaha sehingga terhitung sejak tanggal 1 Juni 2019, segala sesuatu yang timbul atas kegiatan pengelolaan/operasional baik keuntungan/kerugian menjadi hak dan beban Entitas Anak.

8. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi (Lanjutan)

PT Sotis Hotel Manajemen

Berdasarkan Perjanjian Manajemen Hotel No. 0012/CTR/SHM/VIII/2018 tanggal 1 Agustus 2019 antara Entitas Anak (PT Dwimukti Mitra Wisata) dengan PT Sotis Hotel Manajemen (SHM), bahwa Entitas Anak bermaksud menggunakan merk Sotis, sistem manajemen serta jasa pengelolaan hotel dari SHM. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama periode 2 tahun mulai dari tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 31 Juli 2020. Atas perjanjian ini, Entitas Anak membayar biaya pelaksanaan pekerjaan yang terdiri dari *incentive management fee* sebesar Rp 70.000.000 setiap bulan untuk masing-masing hotel. Selain itu, Entitas Anak wajib mencadangkan 3% dari GOP (*Gross Operating Profit*) hotel setiap bulannya sebagai cadangan untuk penggantian, penambahan dan penyempurnaan alat terpasang dan perlengkapan hotel. Di tahun 2019, Entitas Anak membayar jasa manajemen kepada SHM sebesar Rp 1.050.000.000 yang dicatat sebagai "Jasa Manajemen" sebagai bagian dari Beban Umum dan Administrasi (Catatan 23).

Jaminan sehubungan dengan Utang Bank

- a. Pinjaman PT Dwimukti Mitra Wisata (Entitas Anak) dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dijamin oleh tanah dan bangunan milik Perusahaan di Falatehan, Jakarta. Selain itu, tanah dan bangunan milik PT Dwimukti Graha Elektrindo di Penjernihan, Jakarta juga dijamin pada BNI pada tahun 2018 dan 2017.
- b. Jaminan perorangan dan jaminan perusahaan terkait pinjaman bank yang diperoleh Perusahaan dan Entitas Anak (Catatan 14) sebagai berikut:
 - Jaminan perorangan oleh Vonny Kristiani kepada BNI pada tahun 2019 dan 2018.
 - Jaminan perusahaan oleh PT Satria Mega Kencana (Perusahaan) kepada BNI pada tahun 2018 dan 2017.
 - Jaminan perusahaan oleh PT Dwimukti Graha Elektrindo kepada BNI pada tahun 2018 dan 2017.

9. PERPAJAKAN

Pajak Dibayar di Muka

Rincian per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Pajak Pertambahan Nilai	4,692,423,212.00	4,584,758,612
Pajak Penghasilan Pasal 21	5,955,300.00	5,955,300
Jumlah	4,698,378,512.00	4,590,713,912

Utang Pajak

Rincian per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pajak Penghasilan Pasal 25	376,883,000.00	-
Pajak Penghasilan Pasal 21	105,589,700.00	51,163,770
Pajak Pembangunan (PB1)	53,826,422.02	204,600,182
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	53,730,551.00	41,000,000
Pajak Penghasilan Pasal 23	1,273,267.50	1,335
Pajak Penghasilan Pasal 29	-	376,883,000
Jumlah	591,302,940.52	679,471,467

Pengampunan Pajak

Pada tahun 2018 dan 2016, Perusahaan dan Entitas Anak ikut berpartisipasi dalam program pengampunan pajak. Perusahaan dan Entitas Anak telah melaporkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak antara tanggal 28 September 2016 sampai dengan 31 Maret 2018. Aset dan liabilitas pengampunan pajak yang dideklarasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Jenis Aset/Liabilitas	Jumlah
Kas	22.205.650.000
Bank	16.857.636
Investasi dalam Saham	2.500.000.000
Investasi dalam Saham yang Dikelompokkan dalam Aset Lepas	4.950.000.000
Tanah	41.899.430.000
Bangunan	4.176.000.000
Kendaraan	1.798.600.000
Utang Bank	(516.930.801)
Utang Lain-lain	(11.850.000.000)
Liabilitas Sewa Pembiayaan	(80.846.577)
Jumlah	65.098.760.258

Seluruh aset dan liabilitas terkait dengan pengampunan pajak yang dideklarasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak telah diakui, diukur dan dibukukan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) umum.

Perusahaan dan Entitas Anak membayar uang tebusan sebesar Rp 197.500.000 pada tahun 2018 dan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak dalam akun Penghasilan (Beban) Lain-lain.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Tagihan Pajak

Pada tahun 2018, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai periode Maret 2016 sebesar Rp 3.064.000 dimana telah dibayar seluruhnya di tahun 2018 dan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak dalam akun Penghasilan (Beban) Lain-lain.

Berdasarkan kajian terhadap kondisi ekonomi di masa mendatang, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat terealisasi di tahun-tahun mendatang.

10. BEBAN AKRUAL

Rincian per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Komisi Manajemen	650,000,000	-
Jasa Pelayanan	461,773,427	565,184,217
Jasa Tenaga Ahli dan Audit	230,000,000	351,500,000
Cadangan Penggantian	171,741,085	150,925,999
Cadangan Kerusakan 3%	96,109,755	103,365,307
Cadangan Sosial 2%	25,143,988	-
Lain-Lain	177,752,062	573,673,796
Jumlah Beban Akrua	1,812,520,317	1,744,649,319

11. UTANG BANK

Entitas Anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 240/JRM/PK-KI/2018 tanggal 15 Desember 2017 antara PT Dwimukti Mitra Wisata (Entitas Anak) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Entitas Anak mendapatkan Fasilitas Kredit Investasi dengan maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000 untuk keperluan *refinancing* pembiayaan Hotel Sotis Falatehan dan Sotis Residence Penjernihan berikut sarana prasarana, mesin dan perlengkapan.

Jangka waktu kredit diberikan selama 144 bulan terhitung sejak tanggal 15 Desember 2017 sampai dengan 14 Desember 2029. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang dan memiliki jadwal pembayaran atas angsuran pokok setiap bulannya yang berkisar antara Rp 300.000.000 - Rp 1.300.000.000 per bulan selama jangka waktu kredit. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas pinjaman di tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar 12% per tahun.

Jaminan yang diberikan atas fasilitas kredit tersebut adalah:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1458/melawai seluas 523 m² di Jalan Falatehan I No. 21 dan 22, Jakarta Selatan yang terdaftar atas nama PT Satria Mega Kencana (Perusahaan).
- Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1256/bendunganhilir seluas 567 m² di Jalan Penjernihan I No. 10B, Jakarta Pusat yang terdaftar atas nama PT Dwimukti Graha Elektrindo.
- Jaminan perusahaan oleh PT Satria Mega Kencana (Perusahaan) dan PT Dwimukti Graha Elektrindo.

11. UTANG BANK (lanjutan)

- Jaminan perorangan oleh Vonny Kristiani.

Jumlah pembayaran pokok pinjaman atas fasilitas tersebut sebesar Rp 4.500.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Saldo utang pinjaman per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 88,409,708,430 dan Rp 91.074.927.350.

Atas fasilitas tersebut, terdapat beberapa batasan yang tidak diperkenankan untuk dilakukan oleh Entitas Anak yaitu:

- a. Mengubah bentuk atau status hukum Entitas Anak, anggaran dasar, memindah tangankan saham Entitas Anak yang mengakibatkan perubahan pemegang saham dominan;

- b. Mengubah susunan pengurus, direksi, komisaris dan kepemilikan saham Entitas Anak;
- c. Mengadakan merger dan/atau konsolidasi;
- d. Melakukan akuisisi/pengambilalihan aset milik pihak ketiga;
- e. Mengizinkan pihak lain menggunakan Entitas Anak untuk kegiatan pihak lain;
- f. Melunasi seluruh atau sebagian utang ke pemegang saham atau perusahaan afiliasi;
- g. Menjual atau menyewakan harta kekayaan atau barang-barang agunan;
- h. Melakukan *interfinancing* dengan perusahaan afiliasi, induk, entitas anak tanpa *underlying transaction*;
- i. Mengalihkan seluruh atau sebagian hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain;
- j. Menggunakan dana Entitas Anak untuk tujuan diluar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit;
- k. Menerima fasilitas kredit baru dari bank lain;
- l. Mengikatkan diri sebagai penjamin dan menjaminkan harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada pihak lain;
- m. Membayar dividen;
- n. Melakukan likuidasi;
- o. Melakukan investasi yang melebihi *proceed* Entitas Anak;
- p. Membuka usaha baru yang tidak terkait dengan usaha yang telah ada;
- q. Membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar, namun tidak terbatas pada:
 - Mengadakan atau membatalkan kontrak yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha.
 - Mengadakan kerjasama yang mengancam keberlangsungan usaha.
 - Mengadakan transaksi dengan pihak lain dengan cara-cara yang berada diluar kebiasaan yang wajar.

Disamping itu, terdapat juga rasio-rasio keuangan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) minimal 1 kali;
2. *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,5 kali;
3. *Debt Service Coverage* minimal 100%.

11. UTANG BANK (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 17 Juli 2018, Entitas Anak mendapatkan surat tertulis dari BNI No. JRM/1/365/R terkait batasan yang tidak diperkenankan untuk dilakukan oleh Entitas Anak, yaitu membayar dividen. Berdasarkan surat tersebut, Entitas Anak dapat membagi dividen tanpa persetujuan BNI selama Entitas Anak masih memenuhi *financial covenant* yang ditetapkan oleh BNI. Pemberitahuan wajib dilakukan 7 hari kerja sebelum tanggal efektif pembayaran dividen.

Per tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2019, Entitas Anak belum dapat memenuhi semua batasan yang dipersyaratkan oleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yaitu atas syarat *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Service Coverage*.

12. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan dan Entitas Anak menandatangani perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Astra Sedaya Finance, PT Maybank Indonesia Finance, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT BCA Finance atas pembelian kendaraan untuk kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

13. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No.12 tertanggal 4 Mei 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk:

- Meningkatkan modal dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp 10.000.000.000 menjadi sebesar Rp 240.000.000.000.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp 10.000.000.000 yang terbagi atas 10.000 saham menjadi sebesar Rp 60.000.000.000 yang terbagi atas 60.000 saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dilakukan dengan menerbitkan saham baru dalam simpanan yaitu sebanyak 50.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000, seluruhnya diambil bagian dan disetor oleh Herman Herry Adranacus.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0010228.AH.01.02. Tahun 2018 tanggal 8 Mei 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No. 27 tertanggal 9 Mei 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk merubah nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp 100 per saham.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0010551.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 14 Mei 2018.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn No. 49 tertanggal 25 Juli 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk:

13. MODAL SAHAM (lanjutan)

1. Merubah jumlah saham yang dikeluarkan dalam simpanan/portepel Perusahaan yang akan ditawarkan/dijual ke masyarakat melalui Penawaran Umum dari semula sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham baru menjadi sebanyak-banyaknya 400.000.000 saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 100, dengan memperhatikan peraturan

perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku.

2. Menerbitkan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 200.000.000 yang diberikan secara Cuma-cuma kepada masyarakat yang membeli saham baru dalam Penawaran Umum, dan waran ini dapat dialihkan dan/atau diperjualbelikan secara terpisah dari saham baru tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku.
3. Mencatatkan Waran Seri I dan saham-saham hasil pelaksanaan Waran Seri I pada Bursa Efek Indonesia serta mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 59 tanggal 21 September 2018 dan Akta Hibah Saham No. 60 tanggal 22 September 2019 dari Notaris Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan saham dalam Perusahaan yang dimiliki oleh Herman Herry Adranacus kepada Stevano Rizki Adranacus sebanyak 240.000.000.

Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0245655 tanggal 24 September 2018.

Berdasarkan Laporan dari Biro Administrasi Efek PT Adimitra Jasa Korpora, susunan pemegang saham per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Herman Herry Adranacus	260,000,000	26.00 %	26,000,000,000
Stevano Rizki Adranacus	240,000,000	24.00	24,000,000,000
Vonny Kristiani	99,000,000	9.90	9,900,000,000
Cindy Angelina Adranacus	1,000,000	0.10	100,000,000
Masyarakat	400,000,005	40.00	40,000,000,500
Jumlah	1,000,000,005	100.00 %	100,000,000,500

Berdasarkan Akta Notaris Dr. H. Idham, SH, M.Kn, No. 4 tanggal 14 Maret 2018, para pemegang saham menyetujui penjualan saham yang dimiliki oleh Susanty sebanyak 100 saham ke Cindy Angelina Adranacus, sehingga susunan pemegang saham Perusahaan per 31 MARET 2018 adalah sebagai berikut:

14. PENDAPATAN

Rinciannya 30 Juni 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Kamar	3,194,773,033	6,084,179,910
Makanan dan Minuman	1,526,399,621	3,261,469,503
Lain-Lain	74,788,191	127,817,995
Jumlah Pendapatan	4,795,960,845	9,473,467,408

Pendapatan kamar merupakan pendapatan atas penggunaan kamar hotel Sotis Falatehan, hotel Sotis Penjernihan dan Sotis Villa Cunggu.

Pendapatan makanan dan minuman merupakan pendapatan atas penjualan dari restoran dan bar hotel Sotis Falatehan, hotel Sotis Penjernihan dan Sotis Villa Cunggu.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan dari telepon, *laundry*, *business center*, listrik dan parkir.

Tidak terdapat pendapatan dari pihak berelasi maupun pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.

15. BEBAN OPERASIONAL

Rinciannya 30 Juni 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Gaji dan Tunjangan	1,221,403,867	2,191,374,068
Makanan dan Minuman	445,364,541	959,054,887
Lain-Lain	860,683,990	1,033,604,777
Jumlah Beban Operasional	<u>2,527,452,398</u>	<u>4,184,033,732</u>

Sampai dengan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi maupun transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban konsolidasian.

16. BEBAN PENJUALAN

Rinciannya 30 Juni 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Gaji dan Tunjangan	212,317,647	247,475,055
Perjalanan Dinas	28,848,299	30,146,804
Pelayanan Gratis dan Hadiah	10,710,900	17,901,000
Promosi	2,720,000	15,759,577
Lain-Lain	24,908,101	47,185,779
Jumlah Beban Penjualan	<u>279,504,947</u>	<u>358,468,215</u>

17. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rinciannya 30 Juni 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Penyusutan dan amortisasi	4,585,390,622	5,587,772,805
Gaji dan Tunjangan	3,794,314,569	4,440,311,635
Listrik, Solar, dan Air	650,022,873	841,166,465
Jasa Menejemen	605,500,000	1,271,000,000
Sewa Gedung	219,999,999	-
Legalitas	181,458,005	1,028,144,026
Audit dan Konsultan Hukum	577,051,026	675,510,827
Promosi dan Iklan	577,051,026	675,510,827
Asuransi	94,979,729	226,606,385
Lain-Lain	920,054,524	1,349,534,851
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>12,205,822,373</u>	<u>16,095,557,821</u>

18. INSTRUMEN KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang mungkin akan dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian

atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko nilai tukar mata uang.

(iii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang mempunyai nilai suku bunga adalah utang bank.

18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

(iii) Risiko Suku Bunga (Lanjutan)

Saat ini Perusahaan dan Entitas Anak mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk keperluan modal kerja. Perusahaan dan Entitas Anak hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perusahaan dan Entitas Anak juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perusahaan dan Entitas Anak selalu melakukan analisa terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, berdasarkan simulasi yang rasional, jika, tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 498.569.444 dan Rp 72.221.282 terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

(v) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko harga.

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

19. RUGI PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>30 Juni 2019</u>
Rugi		
Rugi untuk perhitungan Rugi Bersih per saham	(15,377,169,562)	(20,463,619,720)
Jumlah Lembar Saham		
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar untuk perhitungan Rugi Bersih per saham Dasar	1,000,000,000.00	455,616,438.00 *
Pengaruh Efek Berpotensi Saham Biasa yang Dilutif - Waran	<u>(64,483,627.20)</u>	<u>200,000,000.00</u>
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa untuk Perhitungan Rugi Bersih per Saham Dilusian	<u>935,516,373</u>	<u>655,616,438 *</u>
Rugi per Saham:		
- Dasar	(15.38)	(44.91)
- Dilusian	(16.44)	(31.21)

* Seolah-olah nominal saham telah berubah Rp 100 per saham

20. LIABILITAS BERSYARAT

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas bersyarat pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.